

Hermeneutika Gadamer sebagai Metode Interpretasi dalam Pendidikan Agama Kristen

Ry Valen Papilaya^{1*}, Willy Maximilliaan Thenu²

^{1,2}Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Krsiten Negeri Ambon, Jl. Dolog Halong Atas Ambon
chindytia@undiksha.ac.id

Abstract

This study aims to explore Gadamer's hermeneutics as a method for interpreting Christian Religious Education and assess its relevance in building a dialogical and contextual learning process. The research findings indicate that the ideas of fusion horizons, dialogue, tradition, and language in Gadamer's hermeneutics make a positive contribution to more reflective and contextual Christian Religious Education teaching. Through a dialogical interpretive process, students can connect biblical texts, faith traditions, and their personal experiences, creating deeper and more meaningful understandings. This study concludes that Gadamer's hermeneutics can be viewed as an important interpretive method in Christian Religious Education because of its ability to support changes in students' understanding of faith.

Keywords: Gadamer's Hermeneutics, Christian Religious Education, Interpretation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hermeneutika Gadamer sebagai sebuah metode dalam menafsirkan Pendidikan Agama Kristen dan menilai keterkaitannya dalam membangun proses pembelajaran yang bersifat dialogis dan kontekstual. Temuan penelitian menunjukkan bahwa gagasan mengenai fusion horizons, dialog, tradisi dan bahasa dalam hermeneutika Gadamer memberikan kontribusi yang positif terhadap pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang lebih reflektif dan kontekstual. Melalui proses penafsiran yang bersifat dialogis, para pelajar dapat mengaitkan teks Alkitab, tradisi kepercayaan dan pengalaman pribadi mereka sehingga menciptakan pemahaman yang lebih dalam dan berarti. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hermeneutika Gadamer dapat dipandang sebagai metode interpretasi yang penting dalam Pendidikan Agama Kristen karena kemampuannya untuk mendukung perubahan pemahaman iman bagi para pelajarannya.

Kata kunci: Hermeneutika Gadamer, Pendidikan Agama Kristen, Penafsiran

Copyright (c) 2026 Ry Valen Papilaya, Willy Maximilliaan Thenu

✉ Corresponding author: Ry Valen Papilaya

Email Address: chindytia@undiksha.ac.id (Jl. Dolog Halong Atas Ambon)

Received 15 May 2026, Accepted 25 May 2026, Published 08 June 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pembentukan iman dan spiritualitas murid melalui proses pembelajaran yang berpusat pada interpretasi terhadap teks Alkitab, tradisi gereja serta realitas kehidupan manusia. Pendidikan Agama Kristen adalah pengajaran tentang pokok-pokok kebenaran iman Kristen, pengetahuan tentang isi Alkitab yang adalah harta rohani. Pendidikan Agama Kristen bertujuan mengarahkan setiap pelajar baik tua maupun muda memasuki persekutuan iman (Maria Elisa Tulangouw, 2020). Pendidikan Agama Kristen memberikan arahan kepada guru untuk mengajarkan dan melakukan semua kebenaran, sementara murid merespons dan terus belajar.

Kehidupan modern saat ini, sangat bergantung pada kemajuan teknologi informasi dan teknologi. Hal ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perubahan sosial kehidupan sosial masyarakat termasuk kehidupan peserta didik dalam konteks yang sangat berbeda jauh dengan generasi

sebelumnya (Swanto Yusni et al., 2025). kondisi seperti ini perlu adanya penggunaan cara pandang yang tidak hanya memusatkan perhatian pada pemahaman secara harfiah terhadap teks-teks alkitab, tetapi juga mampu menghubungkan dialog antara naskah, tradisi dan pengalaman manusia saat ini. Dalam mkerangka berpikir seperti ini, hermeneutika menjadi salah satu metode yang sanagt penpting untuk memahami bagaimana sebuah makna dapat dibentuk, ditafsirkan dan dapat digunakan (Huda et al., 2025).

Salah satu tokoh pemikir hermeneutik dengan filosofisnya yaitu Hans Georg Gadamer, seorang filsuf asal Jerman yang telah mengubah cara pandanag hermeneutika melalui bukunya yang berjudul *Truth and Method*. Gadamer memberikan sudut pandang yang berbeda bahwa pemahaman bukan sekadar proses penyalinan makna dengan cara yang objektif, tetapi ini adalah sebuah dialog yang terjadi antara cakrawala penafsir dengan cakrawala teks yang dihubungkan melalui peleburan cakrawala (Alfian & Erwin, 2019). Gadamer menyatakan bahwa pemahaman senantiasa dipengaruhi oleh aspek Sejarah, tradisi, bahasa dan pengalaman manusia. Oleh karena itu, proses interpretasi tidak hanya sekadar mencari makna yang terpendam didalam teks, melainkan juga membentuk sebuah pernyemuan varu anantara teks dan konteks kehidupan si pembaca.

Didalam studi Pendidikan Agama Kristen, hermeneutika yang diusulkan oleh Gadamaer memiliki kemampuan untuk meningkatkan proses pengajaran yang lebih dialogis, reflektif dan sesuai konteks. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa didorong tidakhanya untuk mengerti isi Alkitab dari sudut pandang kognitif, tetpai juga untuk menghubungkan pesan iman dengan pengalaman hidup mereka, budaya setempat serta kenyataan sosial yang mereka temui setiap hari. Secara sederhana dapat diartikan bahwa embelajaran agama dapat berfungsi sebagai wadah dialog yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam pemahaman (Ndeo, 2022).

Penerapan hermenutika Gadamer sebagai cara interpretasi dalam Pendidikan Agama Kristen masih cukup kurang memadai. Banyak penelitian mengenai Pendidikan Agama Kristen masih lebih megutamakan pendekatan atau metode pedagogis tanpa membahas secara mendalam aspek filosofis dari interpretasi yang menjadi dasar proses belajar agama itu sendiri. Situasi ini mencerminkan pentingnya untuk mengeksplorasi bagaimana hermenutika Gadamer dapat berperan dalamran proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menilite peran hermenutika Gadamer dalam mengembangkan model interpretasi yang dialogis, kontekstual dan transformatif dalam Pendidikan Agama Kristen.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kepustakaan. Penelitian kualitatif adalah cara untuk menciptakan pernyataan pengetahuan yang didasarkan pada sudut pandang konstruktif atau berdasarkan sudut pandang partisipatif (Sugiyono, 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep hermenutika Gadamer dan relevanssinya sebagai cara interpretasi dalam Pendidikan Agama Kristen. Data yang diperoleh mencakup buku, jurnal ilmiah

dan artikel serta sumber-sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan hermeneutika Gadamer dan Pendidikan Agama Kristen (Zaini et al., 2023). Proses analisis data dilakukan secara hermenutik dan interpretative dengan cara membaca, menilite dan menginterpretasikan dan mengaitkan berbagai konsep hermeneutika Gadamer dengan Konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, sehingga menjadi sebuah pemahaman yang holistik dan kontekstual.

HASIL DAN DISKUSI

Hermeneutika Gadamer dan Hakikat Pemahaman

Hermeneutika filosofis Gadamer berpendapat bahwa pemahaman bukan hanya sekedar menemukan makna secara objektif dari suatu teks tetapi juga ini merupakan sebuah proses dialogis yang melibatkan pengalaman, sejarah dan tradisi penafsir. Ia berpendapat bahwa tidak ada individu yang mendekati teks tanpa adanya keberpihakan setiap orang yang selalu membangun perspektif tertentu yang dibentuk oleh konteks sejarah dan sosial mereka. Dalam studi Pendidikan Agama Kristen, pemahaman ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran agama seharusnya tidak dipandang sebagai sekedar transfer ilmu pengetahuan teologis dari guru ke siswa (Hamida & Nurhajati, 2022). Sebaliknya pembelajaran berfungsi sebagai proses interpretasi yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teks Alkitab, tradisi iman serta pengalaman hidup mereka masing-masing. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi ruang dialog yang aktif bukan hanya sekedar menjadi ruang transfer ilmu semata.

Konsep Fusion of Horizons dalam Pendidikan Agama Kristen

Konsep fusion of horizons Gadamer yang merupakan konsep utama baginya, ini merupakan sebuah proses ketika horizon penafsir bertemu dengan horizon teks, sehingga menghasilkan sebuah pemahaman yang baru (Constantin & Sitorus, 2024). Dalam Pendidikan Agama Kristen konsep ini dapat dipahami sebagai sebuah pertemuan teks alkitab, cerita alkitab, pengalaman hidup peserta didik dan konteks sosial peserta didik. Misalnya siswa mendapatkan materi tentang kasih dalam Yohans 13:34-35. Dalam teks ini Allah mengajarkan bahwa semua orang percaya atau orang mengikui Yesus harus mengasihi Allah dan juga sesama (Teologi et al., 2023). Dan kasih yang diajarkan Allah dalam teks ini tidak terputus, tetapi secara terus menerus harus dilakukan, atau berkesinambungan selama manusia itu hidup. Ini berarti bahwa proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfokus pada teks Alkitab tetapi pembelajaran Agama Kristen menjadi lebih terikat pada konteks karena para siswa tidak sekedar mengenal konten teks tetapi juga menyadari hubungannya dengan kehidupan mereka.

Dialog sebagai Proses Pembelajaran

Hermeneutika Gadamer menyoroti adanya signifikan komunikasi dalam menciptakan pengetahuan. Komunikasi bukan sekedar pengiriman informasi, melainkan suatu proses penerimaan terhadap sudut pandang yang berbeda (Muhammad Nadhif Judhananto & Fitzgerald Kennedy Sitorus, 2025). Dalam kerangka Pendidikan Agama Kristen, dampak dialog hermeneutika Gadamer adalah:

1. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
2. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan merenungkan
3. Pengajar berfungsi sebagai pendukung dalam memahami
4. Proses Pendidikan difokuskan pada penciptaan makna secara kolektif

Implikasi Hermeneutika Gadamer terhadap Pendidikan Agama Kristen Kontemporer

Dengan mengadopsi hermeneutika Gadamer, Pendidikan Agama Kristen menjadi proses pembelajaran yang dialogis, reflektif dan kontekstual. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk aktif menafsirkan ajaran iman sebagai pengalaman hidup dan realitas mereka (Lumbangaol et al., 2025).

KESIMPULAN

Hermeneutika Gadamer memberikan suatu cara pandang untuk menafsir yang menekankan pemahaman sebagai sebuah proses dialog antar teks, tradisi, bahasa dan pengalaman manusia. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, metodologi ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama seharusnya tidak hanya berfokus pada penyaluran atau penyampaian pengetahuan atau ajaran, tetapi juga pada proses penafsiran yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menghubungkan pesan iman dengan kenyataan hidup mereka. Konsep penyatuan horizon menjadi elemen krusial dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan reflektif.

Implementasi hermeneutika Gadamer dalam Pendidikan Agama Kristen memberikan sumbangsih terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih dialogis, partisipatif dan transformatif. Dengan melalui proses penafsiran yang melibatkan pengalaman siswa, tradisi kepercayaan dan konteks sosial. Pendidikan agama bisa menjadi lebih relevan dengan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan modern. Oleh karena itu, hermeneutika Gadamer dapat dipahami sebagai cara interpretasi yang mendukung terciptanya pemahaman iman yang lebih mendalam, kritis dan berarti bagi para siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan motivasi selama proses penelitian. Dan semua pihak yang turut serta memberikan kontribusi untuk menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Alfian, A., & Erwin. (2019). Hermeneutika Filosofis Gadamer. Uin Alauddin Makassar, (January).
- Constantin, N., & Sitorus, F. (2024). Hermeneutika, Makna dan Komunikasi dalam Perspektif Hans-Georg Gadamer (Vol. 8, Number 1).
- Hamida, N., & Nurhajati, L. (2022). Analisis Hermeneutika Gadamer Pada Buku Hidup Yang Digerakkan Oleh Tujuan Karya Rick Warren. *Scriptura*, 12(1), 13–24. <https://doi.org/10.9744/scriptura.12.1.13-24>
- Huda, A. A. S., Nurhuda, A., Setyaningtyas, N. A., Syafi'i, M. I., & Putra, F. A. (2025). Hermeneutika

- dalam Ilmu-Ilmu Humaniora dan Agama: Model, Pengembangan dan Metode Penelitian. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 14–26. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i1.239>
- Lumbangaol, W., Oppusunggu, J., Halawa, I. H., Lumbangaol, L., & Sipahutar, M. A. (2025). Hermeneutika Gadamer: Sebuah Perspektif Baru dalam Pendidikan Kristen. In *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* (Vol. 1, Number 4, pp. 777–783).
- Maria Elisa Tulangouw. (2020). Pendidikan Agama Kristen di sekolah. *Educatio Christi*, 1(3), 212–223. <http://e-journal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/view/38>
- Muhammad Nadhif Judhananto, & Fitzerald Kennedy Sitorus. (2025). Fusion of Horizons: Pemikiran Gadamer Mengenai Dialog dan Pemahaman dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2490>
- Ndeo, J. (2022). Hermeneutik Gadamer dan Relevansinya Dalam Penafsiran Alkitab. In *Vox Veritatis: Jurnal Teologi dan Pendidikan ...* (Vol. 1, Number 02, pp. 58–63). <http://jurnal.stak-kupang.ac.id/index.php/voxveritatis/article/view/10%0Ahttp://jurnal.stak-kupang.ac.id/index.php/voxveritatis/article/download/10/35>
- Sugiyono. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Number March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Swanto Yusni, I., Putra Pratama, M. B., Noveliani, E., Safitri, S., & Syarifuddin, S. (2025). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia “Yptk” Padang*, 1–6. <https://doi.org/10.35134/jpti.v12i1.227>
- Teologi, J., Kristen, P., Hia, V., & Emen, P. (2023). Konsep Mengasihi Berdasarkan Injil Yohanes 13:34-35 Dan Penerapannya Bagi Orang Percaya. 4(1). www.sttsriwijaya.ac.id/
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif (Number May).